

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Ketiga Februari 2015

Kopi Arabika, (Periode, 16 Februari – 20 Februari 2015)

Selama pekan ketiga Desember 2014, harga kopi arabika seperti terlihat pada *chart*, bergerak tertekan. Di dalam negeri, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), pada awal pekan, Senin (16/2) terpantau tertekan dibanding akhir pekan sebelumnya pada level Rp 66.950 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015.

Sementara di bursa internasional, terutama merujuk ICE futures, New York, harga kopi arabika kembali bergerak melemah melanjutkan tekanan harga pada pekan kedua sebelumnya. Harga kopi arabika kembali terjatuh oleh sentimen negatif yang membuatnya bertahan di kisaran paling rendah dalam satu tahun belakangan. Tampaknya, para investor fokus ke kondisi cuaca di Brasil. Proyeksi cuaca menyebutkan kemungkinan kekeringan masih akan berlangsung di kawasan penanaman kopi negara tersebut. Tanaman menerima kelembaban yang cukup baik beberapa minggu terakhir akan tetapi curah hujan belum cukup tinggi untuk mempertahankan kondisi yang baik bagi tanaman.

Secara umum kondisi harga kopi arabika sedang mengalami fase konsolidasi. Tekanan jual masih cukup tinggi di tengah kekhawatiran melambatnya kondisi ekonomi global. Sentiment positif yang sempat terbentuk masih belum mampu secara signifikan mengangkat harga komoditas.

Konsekuensinya, pada akhir perdagangan Senin (16/2), harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif di bursa komoditas ICE Futures mengalami pelemahan. Dan *retreat* setelah selama dua sesi berturut-turut sebelumnya terangkat menguat. Harga berakhir turun sebesar 0,95 sen atau setara dengan 0,57 persen menjadi US\$ 1,665 sen/lbs. Tampaknya harga kopi arabika berjangka berpotensi mengetes level *resistance* pada posisi US\$ 1,7047 dan US\$ 1,73.

Selanjutnya pada perdagangan kopi robusta Selasa (17/2), bursa komoditas ICE Futures tutup sehingga perdagangan kopi arabika tidak dilakukan. Kendati demikian, fokus para investor kopi masih ke kondisi cuaca di Brasil. Proyeksi cuaca menyebutkan kemungkinan kekeringan masih akan berlangsung di kawasan penanaman kopi negara tersebut. Tanaman menerima kelembaban yang cukup baik beberapa minggu terakhir akan tetapi curah hujan belum cukup tinggi untuk mempertahankan kondisi yang baik bagi tanaman.

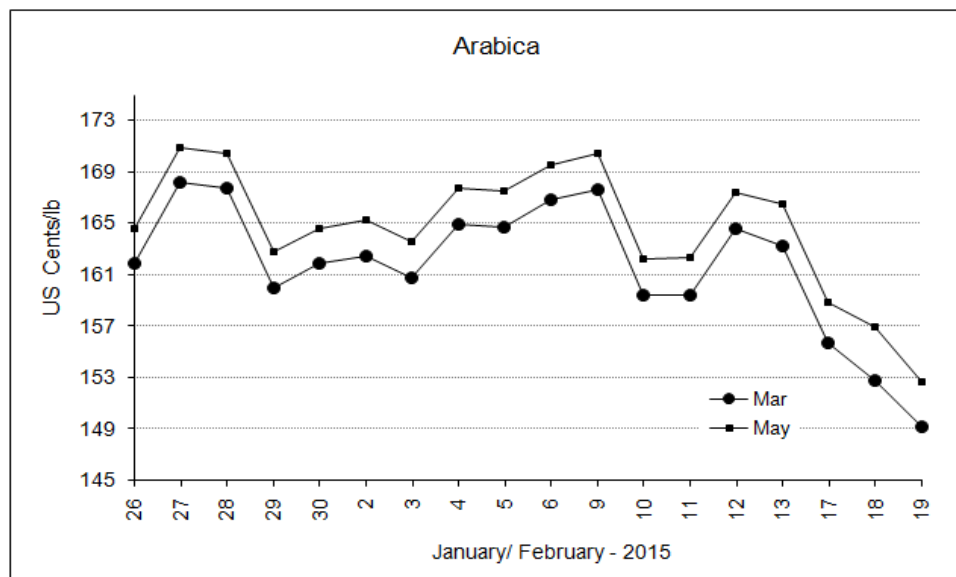
Kemudian di dalam negeri, harga kopi arabika di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga kopi dalam negeri, pada Selasa (17/2) tercatat juga terpental ke level Rp 55.679 per kg, yang diiringi tergerusnya harga kopi di bursa ICE Futures New York, yang ditutup pada level US\$ 163,20 sen/lbs.

Sementara itu pada perdagangan Rabu (18/2), harga kopi arabika di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) juga lunglai berhadapan tekanan harga di bursa internasional. Pada Rabu sore, harga di BBJ berada pada level Rp 68.550 per kg untuk kontrak penyerahan Maret 2015. Kemudian di bursa komoditas ICE Futures New York, harga kembali bergerak tertekan. Harga kopi berjangka bergerak dalam pola konsolidasi. Potensi penurunan permintaan global telah membuat harga komoditas ini anjlok.

Kekhawatiran mengenai keluarnya Yunani dari keanggotaan Eurozone mengakibatkan goncangan di bursa saham dan komoditas. Yunani dan para krediturnya di Eurozone gagal menemukan titik temu kesepakatan untuk memastikan negara tersebut kembali menerima bailout. Kelihatannya, program bailout Yunani akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari mendatang. Sehingga pada akhir perdagangan Rabu, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif mengalami penurunan. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Mei 2014 mengalami penurunan sebesar 7,65 sen atau 4,59 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1,5885 sen/lbs.

Memasuki hari keempat, Kamis (19/2), harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York, berlanjut tergerus signifikan. Harga kopi berjangka melanjutkan trend bearish dan menggenapi penurunan untuk tiga sesi berturut-turut. Harga komoditas tersebut terseret ke posisi paling rendah dalam satu tahun belakangan. Kondisi pasokan kopi global tampak membaik. Pasar memperkirakan bahwa kelembaban udara di Brasil akan membaik sepanjang minggu ketiga Februari ini hingga minggu depan. Membaiknya kelembaban akan membuat produksi kopi di negara tersebut meningkat.

Sehingga pada akhir perdagangan Kamis, harga kopi arabika berjangka untuk kontrak paling aktif mengalami penurunan. Harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Mei 2015 menyusut tertekan sebesar 1,90 sen atau 1,20 persen dan ditutup pada posisi US\$ 1,5695 sen/lbs.



Hingga pada perdagangan akhir pekan ketiga, Jumat (20/2), harga kopi arabika di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) tercatat masih melemah pada level Rp 67.400 per kg, sementara di pasar spot Medan, harga berada pada posisi Rp 52.200 per kg. Kemudian ICE Futures New York kembali melanjutkan penurunan dengan signifikan. Harga kopi berjangka melanjutkan trend bearish dan menggenapi penurunan untuk empat sesi berturut-turut. Harga komoditas tersebut terseret ke posisi paling rendah dalam satu tahun belakangan.